

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daun merupakan bagian tanaman yang berfungsi untuk mempertahankan kehidupan, mengingat fungsinya tersebut maka alat ini sering disebut dengan alat vegetatif, pada batasnya terdapat daun berbentuk tunggal dan tersusun dalam bentuk spiral. Daun alpukat disebut daun tidak lengkap karena hanya terdiri dari tangkai dan helaian saja, tanpa upih atau pelepah daun. Bagian tanaman yang berfungsi sebagai alat pengambilan dan pengelolaan zat-zat makanan serta alat penguapan air dan pernapasan, daun berwarna hijau tua dan pucuk hijau muda sampai agak kemerahan (Indriyani dan Sumiarsih, 1992).

Terdapat kandungan seperti saponin, alkaloid, dan flavonoid. Daun, biji mengandung polifenol dan buahnya mengandung tanin (Permadi, 2006). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kandungan flavonoid yang terdapat pada Daun Alpukat (*Persea Americana Miller*) mempunyai aktifitas sebagai antiviral, antifungi dan antibakteri (Chistiano, Nurwati, dan Istiati, 2012).

Masker *peel off* adalah sediaan kosmetik perawatan wajah yang bentuknya seperti gel dan setelah diaplikasikan ke kulit dalam waktu tertentu akan segera mengering, sediaan ini akan membentuk lapisan film transparan yang elastis, sehingga dapat dikelupaskan (Morris, 1993).

Beberapa keuntungan menggunakan masker wajah *peel off* seperti mampu menyamarkan pori-pori, melembutkan serta meningkatkan elastisitas kulit, mengangkat sel kulit mati secara normal, menghilangkan kekusaman pada kulit, memiliki viskositas yang tinggi, lapisan gel yang lebih fleksibel dan tidak lengket.

Adapun bahan rujukan studi literatur yaitu untuk mengetahui efek kestabilan formulasi sediaan masker wajah ekstrak daun alpukat dalam bentuk gel *peel off* yang dikutip dari jurnal penelitian dengan judul “formulasi sediaan masker *peel off* ekstrak daun alpukat (*Persea Americana Miller*)” (Selvi Merwanta, Yandrizmal, Yefi Finadia, Yahdian Rasyadi, 2019) sebagai literatur I. Jurnal dengan judul “Uji antibakteri sediaan masker *peel off* ekstrak etanol daun alpukat (*Americana Miller*) terhadap bakteri *staphylococcus* sebagai anti jerawat” (Esterlina A Puluh, Hosea J Edy, Jainer P Siampa, 2019) sebagai literatur II. Jurnal dengan judul “Uji antioksidan dan formulasi sediaan masker *peel off* dari

ekstrak biji alpukat dengan perbedaan konsentrasi PVA(polivinil alkohol) sebagai literatur III.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Literatur Formulasi Sediaan Masker *Peel Off* Ekstrak Daun Alpukat Sebagai Anti Jerawat”

Perbedaan dari ketiga jurnal studi literatur yang penulis amati yaitu perbedaan konsentrasi ekstrak dalam setiap formulasi.

Sehingga alasan penulis tertarik untuk mengambil judul ini ialah untuk mengetahui formulasi/kandungan dalam masker yang baik untuk digunakan. Penggunaan masker yang tidak jelas komposisi atau kandungannya dapat merusak keadaan wajah. Melalui penelitian ini saya berharap kepada remaja khususnya kaum wanita harus lebih selektif dalam penggunaan masker, serta memperhatikan kandungan yang terdapat dalam masker yang digunakan. Perlu diketahui bahwa konsentrasi dari formulasi masker *peel off* ini mampu mengurangi pertumbuhan jerawat, menghilangkan bekas jerawat dan juga dapat menutrisi kulit wajah.

1.1 Perumusan Masalah

- a. Mengetahui formulasi sediaan masker *peel off* ekstrak daun alpukat manakah yang paling efektif sebagai anti jerawat berdasarkan studi literatur?
- b. Pada konsentrasi berapakah ekstrak daun alpukat yang lebih efektif sebagai anti jerawat?

1.2 Tujuan Penelitian

- a. Untuk membandingkan formulasi sediaan masker *peel off* ekstrak daun dan biji alpukat berdasarkan studi literatur
- b. Untuk mendapatkan konsentrasi terbaik dari ekstrak daun dan biji alpukat.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/edukasi masker *peel off* yang lebih efektif sebagai anti jerawat, serta bermanfaat khusus untuk orang-orang yang mempunyai permasalahan kulit seperti jerawat dengan pemberian masker ekstrak daun dan biji alpukat.